

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian yaitu, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Firm Size*, serta *Financial Distress* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

3.2 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian didefinisikan Pendekatan ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat yang jelas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berguna bagi banyak hal” Adapun metode yang diterapkan didalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menerapkan penelitian verifikatif, karena ingin menguji terhadap hipotesis yang telah ditentukan.

Sugiyono (2019:17) mendefinisikan metode kuantitatif ini didasarkan pada filsafat positivisme dan diterapkan dalam studi terhadap sampel atau populasi dalam penelitian. Data diperoleh melalui alat penelitian, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif atau statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019:37) Metode verifikatif yaitu Metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya pada suatu populasi atau sampel

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Firm Size* dan *Financial Distress*. Penulis membagi keempat variabel tersebut ke dalam dua kategori, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut uraian terhadap variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:39) Variabel *Independent* atau bebas ialah variabel yang berperan dalam memengaruhi Atau berperan sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Firm Size*.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:39), “Variabel *Dependent* atau terikat adalah Variabel yang terpengaruh atau merupakan hasil dari perubahan variabel independen Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress*.”

Tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas pada perusahaan sektor konstruksi	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 1 \text{ kali}$	x	Kali
<i>Return On Assets</i> (X2)	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi	<i>Return on Assets</i> $= \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Firm Size</i> (X3)	Suatu gambaran untuk ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total penjualan bersih atau total aktiva pada perusahaan sektor konstruksi.	<i>Firm Size</i> $= (LN) \text{ of total assets}$	Ln	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	Merupakan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi pada perusahaan sektor konstruksi	$X_1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{total assets}}$ $X_2 = \frac{\text{retained earning}}{\text{total assets}}$ $X_3 = \frac{\text{earnings before interes}}{\text{total asset}}$ $X_4 = \frac{\text{book value of equity}}{\text{book value of debt}}$	Nominal	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian, penulis menerapkan metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Data yang didapatkan pada situs resmi Perusahaan Konstruksi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang memuat *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Firm Size* dan *Financial Distress*

3.2.2.1 Jenis Data

Sumber data Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang mencakup laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan sudah memuat informasi data *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Firm Size* dan *Financial Distress*.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:3) Populasi mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu dan merujuk pada wilayah generalisasi serta kualitas tertentu yang dijadikan objek penelitian dan dianalisis oleh peneliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. adapun perusahaan konstruksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Daftar Sektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
4	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
7	MTPS	PT Meta Epsi Tbk
8	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
10	PBSA	PT Paramita Bangun J Sarana Tbk
11	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
12	WSKT	Waskita Karya Tbk
13	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.
14	ABMM	ABM Investama Tbk
15	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
16	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
17	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.
18	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk
19	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
20	PPRE	PT PP Presisi Tbk - PPRE
21	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk
22	PTPP	PP (Persero) Tbk
23	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
24	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk
25	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
26	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk
27	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk
28	TOTL	PT Total Bangun Persada
29	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
30	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada

31	PTPW	Pratama Widya Tbk
32	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.
33	PTHK	PT Utama Karya
34	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
35	KOKA	Koka Indonesia Tbk.
36	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk
37	MANG	Manggung Polahraya Tbk
38	PTPW	Pratama Widya Tb

3.2.2.3 Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) Sampel merupakan bagian yang mencerminkan jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Apabila populasi terlalu besar Akibatnya, hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian seluruh elemennya akibat keterbatasan sumber daya seperti tenaga, waktu, dan dana, maka peneliti dapat mengambil sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Nonprobability sampling adalah Teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sementara itu, *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau karakteristik spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun penerapan kriteria penarikan sampel pada penelitian ini adalah yaitu:

1. Perusahaan sektor konstruksi yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2023.

2. Perusahaan jasa konstruksi yang menghadapi laba per tahun negatif periode 2019-2023

Dengan kriteria tersebut Dalam penelitian ini diperoleh sampel terdiri dari 11 perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI 2019-2023 dari populasi yang berjumlah 38 konstruksi. Hal ini dikarenakan 27 perusahaan konstruksi tidak memenuhi kriteria lainnya sehingga informasi yang tersedia kurang lengkap. Adapun perusahaan konstruksi yang memenuhi kriteria tersebut adalah.

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	38
Pengurangan Kriteria	
1. Laporan keuangan Perusahaan konstruksi yang tidak lengkap selama periode penelitian	(11)
2. Perusahaan konstruksi yang tidak mengalami kesulitan keuangan selama periode penelitian	(16)
Perusahaan konstruksi yang terpilih sebagai sampel	11

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
3	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
4	MTPS	PT Meta Epsi Tbk
5	WSKT	Waskita Karya Tbk

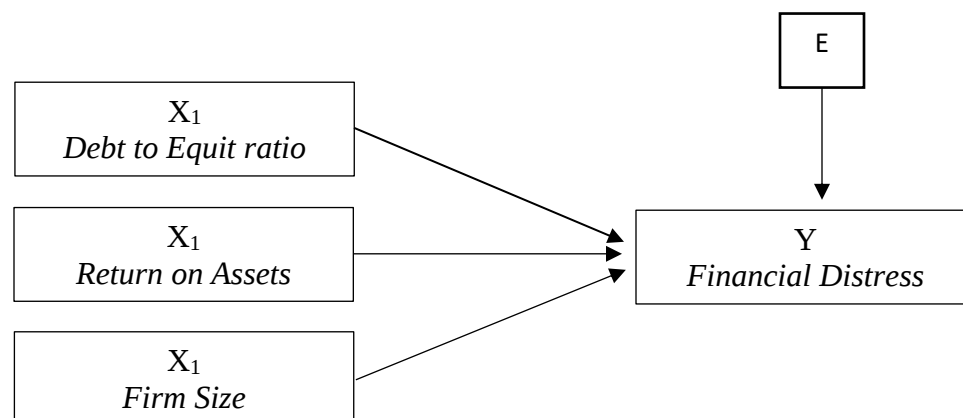
6	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
7	PT HK	PT Hutama Karya
8	PT PP	PP (Persero) Tbk
9	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
10	DG IK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
11	TOTL	PT Total Bangun Persada

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh mencakup laporan tahunan Yang diperoleh melalui situs resmi setiap perusahaan konstruksi serta situs resmi BEI Sementara itu, studi kepustakaan melibatkan penggunaan berbagai sumber referensi, seperti buku, teks, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi tertulis lain yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2.3 Model Penelitian

Untuk memahami model penelitian ini, dapat disajikan gambaran model penelitian yang terlihat seperti berikut:



3.2.4 Teknis Analisis Data

3.2.4.1 Analisis Rasio keuangan

Metode analisis data yang digunakan ialah dengan melakukan perbandingan Terhadap nilai-nilai yang tercantum pada laporan keuangan. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

$$1. \text{ Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$2. \text{ Return on Assets} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

$$3. \text{ Firm size} = (\text{LN}) \text{ of total assets}$$

$$4. \text{ Financial distress } X_1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{total assets}}$$

$$X_2 = \frac{\text{retained earning}}{\text{total assets}}$$

$$X_3 = \frac{\text{earnings before interest and taxes (EBIT)}}{\text{total assettttts}}$$

$$X_4 = \frac{\text{book value of equity}}{\text{book value of debt}}$$

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan menjelaskan atau Menyampaikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat generalisasi atau menarik kesimpulan umum. Proses pengolahan data mencakup perhitungan serta analisis terhadap model penelitian. karena hal tersebut, metode statistik digunakan dalam penelitian ini yang didukung oleh penggunaan perangkat lunak EVIEWS 12 .

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

guna memastikan atau menjamin apakah persamaan variabel penelitian dapat diterima secara statistik, pengujian klasik harus dilakukan. uji asumsi klasik bertujuan guna menjamin bahwa persamaan regresinya bersifat konsisten, tidak bias, serta memiliki estimasi yang akurat. Oleh karena itu, berikut merupakan jenis-jenis pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan adalah Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera termasuk dalam kategori *goodness of fit test*, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai *skewness* dan *kurtosis* dalam sampel sejalan dengan distribusi normal. Prinsip dasar dari ini adalah bahwa pada distribusi normal, skewness dan kurtosis bernilai nol. Semakin besar nilai absolut dari kedua parameter tersebut, semakin besar pula ketidaksesuaian distribusi terhadap normalitas. Dalam penerapannya, nilai Jarque-Bera dibandingkan dengan nilai Chi-Square Tabel pada tingkat kebebasan 2.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen. Metode yang diterapkan Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

- a. *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Digunakan sebagai indikator, Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10.
- b. Melakukan pengujian hubungan antar variabel independen untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang sempurna (lebih dari 0,9) menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antara pengamatan dalam model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas. Uji ini disebut homoskedastisitas jika varians residual tetap konstan atau seragam. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksamaan varians maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yang baik adalah, yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dapat diuji dengan uji *gleiser* dan untuk mengetahuinya dengan cara sebagai Heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dapat diuji dengan uji *gleiser* dan untuk mengetahuinya dengan cara sebagai:

- a. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) memiliki hubungan dengan periode t . Jika terdapat korelasi di antara keduanya, maka kondisi ini disebut sebagai autokorelasi. Umumnya, autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi yang berurutan dalam suatu rentang waktu. Fenomena ini sering dijumpai dalam *data time series*, di mana gangguan yang terjadi pada suatu individu atau kelompok dapat memengaruhi pada individu atau kelompok yang sama di periode selanjutnya.

Pedoman dalam menentukan keberadaan atau ketiadaan autokorelasi menggunakan dengan Nilai Durbin Watson, yang mana berikut kriteria uji autokorelasi:

- a. $1.650 < DW < 2,350$ maka tidak ada autokorelasi.
- b. $1,210 < DW < 1,650$ atau $2,350 < DW < 2,790$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,210$ atau $DW > 2,790$ maka terjadi autokorelasi

3.2.4.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Data panel ialah jenis data yang mengobservasi unit individu yang sama selama beberapa periode waktu. Selain data panel juga mengkombinasikan antara data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*). Data *time series* mencerminkan sekumpulan data yang dikumpulkan secara kontinu dalam periode tertentu untuk satu objek atau individu. Sementara itu, data *cross-section* ialah Data yang diperoleh pada satu waktu tertentu untuk berbagai objek atau individu. Dengan bantuan perangkat

lunak EViews, analisis data panel digunakan sebagai teknik analisis data. Model regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa pendekatan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_{it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y	: variabel dependen
a	: konstanta
X	: variabel independen
E	: <i>error team</i>
T	: waktu
I	: perusahaan

Menurut Widarjono (2007:251) (dalam Iqbal, 2015) ketika melakukan estimasi parameter model dengan menggunakan data panel, ada tiga pendekatan model yang umum diterapkan, ialah *Common effect model Fixed effect model, Random Effect Model*".

1. *Common effect model*

Model *Common Effec* ini mengintegrasikan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan menyatukan jenis data tersebut ke dalam satu model, metode *Ordinary least Squeare* (OLS) atau metode kuadrat terkecil dapat digunakan sebagai mngestimasi model data panel. Model common effect dalam regresi dapat dinyatakan dengan persamaan yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Y	: variabel dependen
α	: konstanta
X_1	: variabel independen 1

β	: koefesien regresi
ϵ	: <i>error terms</i>
t	: periode waktu/tahun
I	: <i>cross secton</i> (individu)

2. *Fixed effect model*

Model ini menyatakan bahwa variasi antar individu dapat direpresentasikan melalui variasi pada intersepnya. *Fixed effect model* ini disebut juga dengan istilah *Least Dummy Variable (LSDV)*. Dalam pendekatan ini, teknik dummy digunakan untuk mengestimasi setiap parameter yang tidak diketahui, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini diterapkan untuk memperkirakan data panel dengan mempertimbangkan variabel gangguan dapat berinteraksi satu sama lain, baik dalam dimensi waktu maupun antar individu. Keunggulan dari model ini adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Selain itu nama lain dari Model ini disebut *Error Component Model (ECM)* atau menggunakan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{1it} \beta_{it} + v_{it}$$

$$\epsilon_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

u_{it} : Komponen cross section error

v_{it} : Komponen times series error

w_i : Komponen error gabungan

3.2.4.4 Pemilihan Model

Menurut (Kusumaningtyas et al., 2022:104) ada tiga model untuk pemilihan model, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, dilakukan melalui beberapa pengujian, seperti Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* yang dapat dijelaskan dari tabel berikut.

Tabel 3.5
Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

Model	Tujuan	Hipotesis Nol (H ₀)	Hipotesis Alternatif (H ₁)	Dasar Pengambilan Keputusan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Uji <i>Chow</i>	Menentukan model <i>fixed effect</i> atau <i>common effect</i> yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel	<i>Common Effect</i> paling tepat digunakan	<i>Fixed Effect Model</i> paling tepat digunakan	- Jika nilai <i>probability</i> > (0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak - Jika nilai <i>probability</i> < (0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
Uji <i>Hausman</i>	Menentukan apakah <i>fixed Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i> yang paling tepat digunakan	<i>Random Effect</i> paling tepat digunakan	<i>Fixed Effect</i> paling tepat digunakan	- Jika nilai <i>probability Chi-Square</i> > (0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. - Jika nilai <i>probability Chi-Square</i> < (0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

(1)	(2)	(3)	(4)	- (5)
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	menentukan model <i>Random Effect</i> atau <i>Common Effect</i> yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel	<i>Random Effect</i> paling tepat digunakan	<i>Common Effect</i> paling tepat digunakan	- Jika nilai LM Hitung > <i>Chi-Square</i>, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. - Jika nilai <i>probability</i> < <i>Chi-Square</i>, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.2.6 Koefisien Determinasi

Menurut pendapat Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) mempunyai fungsi untuk menilai sejauh suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Yaitu dimana variabel (Y) *financial distress* yang diterangkan oleh variabel (X1) *debt to equity ratio*, (X2) *return on assets* dan (X3) *firm size*. Pengukuran ini memiliki tujuan untuk menggambarkan sejauh mana variabel independen berpengaruh (bebas) menerangkan variabel dependent (terikat) untuk menentukan sejauh mana pengaruh yang dihasilkan oleh masing-masing variabel maka rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$ *debt to equity ratio, return on assets firm size*
kurang tepat digunakan untuk mengestimasi
financial distress pada Perusahaan Konstruksi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$ *debt to equity ratio, return on assets firm size* sudah
tepat digunakan untuk mengestimasi *financial*
distress pada Perusahaan Konstruksi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap
financial distress pada Perusahaan Konstruksi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_A : \beta_1 \neq 0$ *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial*
distress pada Perusahaan Konstruksi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *return on assets* tidak berpengaruh terhadap
financial distress pada Perusahaan Konstruksi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- $H_A : \beta_2 \neq 0$ *return on assets* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- $H_3 : \beta_3 = 0$ *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- $H_A : \beta_3 \neq 0$ *firm size* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (*level of significance*) yang ditentukan adalah sebesar 95% dalam arti Nilai tersebut merupakan tingkatan umum yang sering digunakan dalam penelitian dan memiliki representasi yang cukup kuat terhadap hubungan antara variabel yang dianalisis.. Sedangkan 5% yang tersisa merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi. maka terdapat kemungkinan sebesar 5% (0,05) untuk melakukan kesalahan dalam menolak hipotesis.

3. Uji Signifikansi

a. Uji f (Kesesuaian Model)

Pengujian *goodness of fit* (uji kelayakan model) digunakan untuk mengukur sejauh mana nilai aktual dapat diprediksi secara statistik oleh fungsi regresi dalam sampel. Nilai statistik F dapat digunakan untuk menilai kelayakan model ini, yang menunjukkan

Dapatkan model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis. Kriteria pengujiannya ialah:

- 1) $p\text{-value} < 0.05$ menandakan bahwa model uji ini tsesuai untuk diterapkan dalam penelitian
- 2) $p\text{-value} > 0.05$ menandakan bahwa model uji ini tidak sesuai untuk diterapkan dalam penelitian.

b. Uji t (Signifikansi Koefisien Regresi)

Uji t dimanfaatkan untuk menilai sejauh masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Kriteria evaluasi dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- 1) Apabila Nilai signifikansi T kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya, variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen
- 2) Apabila Nilai signifikansi T lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya bahwa variabel independen tidak memeiliki pengaruh kepada variabel dependen

4. Kaidah keputusan

a. Uji F

Terima H_0 : jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Tolak H_0 : jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

b. Uji T

Terima H_0 : jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\alpha}$

Tolak H_0 : jika $t_{\text{hitung}} > t_{\alpha}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang ada, sebagai hasil akhirnya, akan ditentukan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.